

**PENGARUH PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION (PBI)*
DIINTEGRASIKAN DENGAN *STUDENT TEAM ACHIVEMENT DIVISION*
(*STAD*) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI
DAN KETERAMPILAN SOSIAL**



SKRIPSI

Oleh:

UMI NURJANNAH

K4308122

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
JUNI 2012**

**PENGARUH PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION (PBI)*
DIINTEGRASIKAN DENGAN *STUDENT TEAM ACHIVEMENT DIVISION*
(*STAD*) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI
DAN KETERAMPILAN SOSIAL**

**Oleh:
UMI NURJANNAH
K4308122**

**Skripsi
Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana
Pendidikan Program Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan Matematika
dan Ilmu Pengetahuan Alam**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
JUNI 2012**

ABSTRAK

Umi Nurjannah. K4308122. **PENGARUH PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION (PBI)* DIINTEGRASIKAN DENGAN *STUDENT TEAM ACHIVEMENT DIVISION (STAD)* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI DAN KETERAMPILAN SOSIAL.** Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Juni 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *PBI+STAD* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dan keterampilan sosial siswa kelas X SMA Negeri Colomadu tahun ajaran 2011/2012. Pembelajaran *PBI+STAD* merupakan menggabungkan sintaks *PBI* dalam *STAD*.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental Research*) menggunakan rancangan *Posttest Only Control Group Design*. Variabel bebas adalah model pembelajaran *PBI+STAD*. Variabel terikat adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan sosial siswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X semester genap SMA Negeri Colomadu Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012. Teknik pengambilan sampel dengan *Cluster Random Sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X-2 sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *PBI+STAD* serta siswa kelas X-7 sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ceramah bervariasi dengan kegiatan pembelajaran yaitu ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Teknik pengumpulan data kemampuan berpikir tingkat tinggi menggunakan teknik tes. Pengukuran keterampilan sosial menggunakan angket.

Uji prasyarat terdiri tes normalitas dan homogenitas. Normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Hasil uji Normalitas menandakan bahwa data terdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan uji Levene's Test yang menunjukkan semua kelompok homogen. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial yaitu uji-t dengan bantuan program SPSS 16 dengan taraf signifikansi 5%. Hasil uji-t menyatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi memiliki harga $t_o > t_{tabel} = 2.00 > 0.104$ dan untuk keterampilan sosial siswa memiliki harga $t_o > t_{tabel} = 2.00 > 1.51$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan : 1) Model pembelajaran *PBI+STAD* tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa kelas X SMA Negeri Colomadu Karanganyar, 2) Model pembelajaran *PBI+STAD* tidak berpengaruh terhadap keterampilan sosial pada siswa kelas X SMA Negeri Colomadu Karanganyar.

Kata Kunci: *PBI, STAD, PBI+STAD, Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi, Keterampilan Sosial*

ABSTRACT

Umi Nurjannah. K4308122. **THE INFLUENCE OF LEARNING PROBLEM BASED INSTRUCTION (PBI) INTEGRATED WITH STUDENT TEAM ACHIVEMENT DIVISION (STAD) TOWARDS HIGHER ORDER THINKING AND SOCIAL SKILLS.** Thesis. Surakarta: Biology Education, Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University.2012

This research purposed to know the influence of learning *PBI+STAD* towards higher level of social and thinking skill of 10th grade students in SMA Negeri Colomadu school year 2011/2012. *PBI+STAD* are combined learning models of syntax *PBI* on *STAD*.

This research is a *quasi experimental* research using *Posttest Only Control Group Design*. The independent variable was the model of *PBI+STAD* learning. The dependent variable is the higher order thinking and social skill of students. General population is all 10th grade students from second semester in SMA Negeri Colomadu Karanganyar school year 2011/2012. The sampling technique used *Cluster random Sampling*. Samples in this research are class X-2 as an experiment class using a model of *PBI+STAD* and the class X-7 as a control class using models of learning that vary with lectures, discussions, and demonstrations. The technique of data collection of higher order thinking skill used technique test. The measurement of social skill used a questionnaire.

Prerequisite test analysis consisted of normality test and homogeneity test. Normality test was done with Kolmogorov Smirnov method. Normality test results indicated that the data were normally distributed. Homogeneity test applied Levene's Test. The result showed that all groups are homogeneous. Data analysis technique for testing of hypothesis in this research is t-test with the aid of SPSS program version 16 significance level 5%. The result showed that higher order thinking are $t_0 > t_{tabel} = 2.00 > 0.104$ and social skill are $t_0 > t_{tabel} = 2.00 > 1.51$. The research concluded that (1) *PBI+STAD* learning model does not affect the higher order thinking skills in 10th grade students in SMA Negeri Colomadu Karanganyar, (2) *PBI+STAD* learning model does not affect the social skills in 10th grade students in SMA Negeri Colomadu Karanganyar.

Keywords: *PBI, STAD, PBI+STAD, Higher Order Thinking, Social Skill*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran memerlukan guru sebagai pembelajar yang sebaiknya dapat mengembangkan kapasitas belajar, kompetensi dasar, dan potensi yang dimiliki oleh siswa secara penuh. Proses pembelajaran yang didalamnya terdapat proses seperti hal tersebut akan mampu melihat adanya partisipasi siswa dalam pembelajaran, siswa terampil dalam proses pembelajaran, siswa mampu mengembangkan cara-cara belajar mandiri, siswa berperan dalam merencanakan serta melaksanakan kegiatan belajar, dan mampu melakukan penilaian proses pembelajaran itu sendiri sehingga pada pembelajaran lebih mengutamakan pengalaman siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Hasil dari proses pembelajaran yang penting bagi siswa diantaranya keterampilan sosial sebagai nilai afektif siswa dan kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagai nilai kognitif siswa. Keterampilan sosial perlu dilatihkan pada siswa dengan melatih siswa untuk berkomunikasi, berinteraksi dengan orang lain, berpendapat, dan lain sebagainya. Kemampuan berpikir tingkat tinggi juga sangat penting bagi siswa dikarenakan keberhasilan dalam belajar siswa tidak hanya nilai kognitif akhir yang didapatkan siswa tetapi juga dalam proses belajar siswa mampu terlatih untuk berpikir kritis, logis, sistematis, dan objektif sehingga siswa tidak hanya berpikir abstrak melainkan mampu berpikir fakta menuju konsep. Siswa yang memiliki keterampilan sosial dan kemampuan berpikir tingkat tinggi nantinya akan mampu menjawab tantangan di kehidupan nyata yang mengharuskan siswa untuk berinteraksi dengan orang lain dan menjawab permasalahan-permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari.

SMA Negeri Colomadu merupakan SMA Negeri di Kabupaten Karanganyar. Siswa di SMA Negeri Colomadu memiliki *input* kemampuan belajar yang bervariasi. Hasil observasi awal di SMA Negeri Colomadu menunjukkan kegiatan pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru sedangkan

siswa cenderung hanya mencatat serta mendengarkan penjelasan guru. Siswa terlihat kurang dalam menanggapi pendapat orang lain, tidak ada siswa yang bertanya kepada guru maupun temannya yang lain, serta tidak adanya kegiatan presentasi (Lampiran 1). Temuan ini mengindikasikan rendahnya keterampilan sosial siswa khususnya keterampilan berkomunikasi dan bekerja sama. Permasalahan penting lainnya adalah hasil analisis terhadap soal-soal yang digunakan guru pada kegiatan ulangan harian menunjukkan bahwa soal-soal yang dikembangkan masih terbatas pada tipe soal mengingat (C1), memahami (C2), dan mengaplikasikan (C3) sehingga guru kurang melatih siswa dalam aspek menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Lampiran 1). Didominasinya soal-soal bertipe C1, C2, dan C3 dari tes ulangan harian siswa mengindikasikan guru kurang melatih siswa dalam berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan temuan hasil observasi (Lampiran 1), proses pembelajaran biologi yang masih terpusat pada guru terlihat dapat menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang menimbulkan semangat dalam belajar, seperti siswa cenderung bosan, tidak memperhatikan guru, serta kurang merangsang partisipasi siswa. Akibatnya, penguasaan materi siswa kurang, keterampilan sosial siswa rendah, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa memprihatinkan. Kenyataan yang didapat ini berkebalikan dengan pendapat Zakaria dan Iksan (2007:36) menyatakan bahwa pada proses pembelajaran, siswa tidak hanya perlu pengetahuan tetapi juga keterampilan komunikasi, keterampilan pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, diperlukan solusi model pembelajaran yang tepat untuk memberdayakan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran. Model pembelajaran hendaknya berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran efektif. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mencapai tujuan belajar.

Cooperative learning (pembelajaran kooperatif) merupakan model pembelajaran yang mengutamakan siswa saling bekerja sama satu dengan lainnya agar lebih memahami dalam mengerjakan segala tugas belajar mereka. Kegiatan bekerja sama dapat mengembangkan tingkat pemikiran yang tinggi, keterampilan komunikasi yang baik, meningkatkan minat, percaya diri, kesadaran bersosial, dan sikap toleransi terhadap perbedaan individu. Hal ini sesuai pendapat Jacobsen, Eggen, dan Kauchak (2009:231) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat diterapkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu seperti mengajarkan tujuan-tujuan akademik tradisional, keterampilan dasar, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Penerapan pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* dapat memusatkan perhatian siswa pada kegiatan pembelajaran sehingga tidak banyak kesempatan bagi siswa untuk berbuat gaduh di kelas. Dengan menggunakan pembelajaran *PBI*, siswa dapat menggali informasi melalui permasalahan yang ada di kehidupan sehari-harinya. Siswa dituntut lebih banyak melakukan kegiatan belajar dengan cara mengamati, mengidentifikasi, membuat hipotesis, merencanakan penelitian atau percobaan, mengumpulkan data, mengorganisasi dan memaknakan data, membuat kesimpulan, serta mengkomunikasikan hasil penelitian atau percobaannya. Munculnya suatu permasalahan dalam pembelajaran *PBI* dapat memancing siswa untuk berpendapat dan berpikir kritis terhadap permasalahan konsep biologi dengan tuntunan instruksi guru. Pembelajaran *PBI* menyajikan permasalahan untuk dibahas dan dicari jalan keluarnya di kelas. Argumentasi tersebut diperkuat oleh Trianto (2010:92) bahwa *PBI* merupakan pembelajaran yang menuntut siswa menyelesaikan permasalahan autentik untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan kemampuan berpikir lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, percaya diri, serta siswa menggunakan bermacam-macam keterampilannya seperti bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Student Team Achivement Division (STAD) merupakan pembelajaran yang memfasilitasi siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok tiap anggota

saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami bahan pembelajaran. Selama bekerja dalam satu kelompok, anggota kelompok diharapkan mampu mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru dan dapat saling membantu teman dalam mencapai ketuntasan materi. Pengetahuan dan keterampilan siswa dapat diamati dalam kegiatan pembelajaran melalui penerapan *STAD*. Guru pada pembelajaran *STAD* berperan sebagai fasilitator bukan sebagai pemberi informasi. Pada model *STAD* guru berperan menciptakan suatu lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. *STAD* merupakan salah satu model kooperatif yang paling sederhana dan merupakan salah satu model kooperatif yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menerapkan model kooperatif. Pelaksanaan model *STAD* dapat meningkatkan keterampilan sosial yaitu partisipasi siswa karena siswa belajar melalui kelompok diskusi, dengan kegiatan diskusi menuntut siswa untuk berpartisipasi dan terlibat secara aktif dalam tim atau bekerja sama untuk mendapatkan skor yang tinggi bagi masing-masing kelompok tim. Skor yang didapatkan menentukan *reward* yang diberikan guru kepada tim yang mampu memberikan nilai perkembangan tinggi dari anggota timnya. Menurut Slavin (2009:12), model pembelajaran *STAD* merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang mampu memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang dibelajarkan oleh guru.

Berdasarkan uraian pada paragraf di atas, pembelajaran *PBI* berbeda dengan pembelajaran *STAD*. Pembelajaran *PBI* berpotensi mampu memberdayakan berpikir tingkat tinggi karena *PBI* menuntut siswa terampil menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran di kelas sehingga siswa dapat menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi, tetapi pada pembelajaran ini guru tidak dapat melihat perkembangan siswa dikarenakan antar tim/kelompok cenderung saling berkompetisi menjadi yang terbaik dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Hal ini berbeda dengan pembelajaran *STAD* yang kurang mampu melatih siswa untuk berpikir tingkat tinggi dan lebih melatih keterampilan sosial seperti bekerja sama dan berkomunikasi melalui kelompok diskusi yang

menuntut siswa untuk berpartisipasi dan terlibat secara aktif dalam tim atau bekerja sama untuk mendapatkan skor yang tinggi bagi masing-masing kelompok tim. Pada pembelajaran *STAD* guru juga dapat melihat perkembangan siswa karena guru menyediakan *reward* yang diberikan kepada tim yang mampu memberikan nilai perkembangan tinggi dari anggota timnya. Untuk menghilangkan nuansa pembelajaran yang cenderung kompetitif dan juga melatih berpikir tingkat tinggi siswa pada sintaks *Problem Based Instruction (PBI)* maka perlu dipadukan dengan sintaks *Student Team Achivement Division (STAD)* yang bersifat kolaboratif karena terdapat penilaian perkembangan tiap siswa dalam mencapai ketuntasan materi dan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan sosial. Diintegrasikannya *Problem Based Instruction (PBI)* dan *Student Team Achivement Division (STAD)* maka nuansa kolaboratif akan muncul dan membuat siswa dapat meningkatkan keterampilan sosial yaitu berperan aktif dan kerjasama dalam kelompoknya serta dapat melatih siswa berpikir tingkat tinggi dengan permasalahan-permasalahan fenomena kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi rendahnya keterampilan sosial dan berpikir tingkat tinggi adalah melalui pembelajaran *PBI* yang diintegrasikan dalam *STAD (PBI+STAD)*. Penerapan *PBI+STAD* berpotensi dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pencarian pengetahuan melalui suatu permasalahan, observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data, dan penyimpulan sehingga dengan penerapan *PBI+STAD* dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih tinggi, aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, berkomunikasi dengan baik, siap mengemukakan pendapatnya, saling bekerja sama dengan orang lain, menghargai orang lain, dan melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke dalam bentuk tulisan secara sistematis. Hasil penelitian ini diharapkan mampu melatih siswa untuk dapat berpikir tingkat tinggi dan melatih keterampilan sosial siswa seperti bekerja sama dan berkomunikasi maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul sebagai berikut, "Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)*

Diintegrasikan dengan Student Team Achivement Division (STAD) terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Keterampilan Sosial”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran biologi masih terpusat pada guru seperti menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.
2. Keterampilan sosial siswa rendah, terlihat dari kegiatan siswa cenderung hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru. Siswa terlihat kurang dalam menanggapi pendapat orang lain, tidak ada siswa yang bertanya kepada guru maupun teman, dan tidak adanya kegiatan presentasi.
3. Guru kurang melatih siswa dalam berpikir tingkat tinggi yang terlihat dari soal-soal yang digunakan guru pada kegiatan ulangan harian menunjukkan bahwa soal-soal yang dikembangkan masih terbatas pada tipe soal C1 (mengingat), C2 (memahami), dan C3 (mengaplikasikan), sehingga guru kurang melatih siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.
4. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran.
5. Pembelajaran *PBI* dapat melatih siswa pada tim/kelompok untuk berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan masalah.
6. Pembelajaran *STAD* mampu melatih keterampilan sosial seperti bekerja sama dan berkomunikasi. Selain itu, guru dapat melihat perkembangan siswa karena guru menyediakan *reward* sebagai penyemangat siswa untuk mendapatkan skor yang tinggi bagi masing-masing kelompok tim dan nilai perkembangan tinggi bagi setiap anggota tim.
7. Pembelajaran *PBI+STAD* diharapkan mampu untuk melatih siswa untuk dapat berpikir tingkat tinggi dan melatih keterampilan sosial siswa seperti bekerja sama dan berkomunikasi.

C. Pembatasan Masalah

Guna memperoleh kedalaman kajian dan menghindari perluasan masalah atau permasalahan yang dikaji dapat terarah dan mendalam, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X semester genap SMA Negeri Colomadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012.

2. Obyek Penelitian

- a. Keterampilan sosial (*social skill*) dapat diartikan sebagai kecakapan yang dibutuhkan untuk hidup dalam masyarakat yang banyak macam budayanya, demokratis, dan masyarakat global yang penuh dengan tantangan yang dilihat dari keaktifan dalam proses pembelajaran yang dibatasi dalam:
 - 1) berkomunikasi dengan indikator empiriknya yaitu menanggapi pendapat orang lain, bertanya kepada teman, bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan teman, menjawab pertanyaan guru, menyimpulkan materi di depan kelas, berpendapat dalam diskusi kelompok, mencatat hasil diskusi, dan merangkum materi.
 - 2) kerjasama dengan indikator empiriknya yaitu membuat rencana dengan orang lain, memimpin diskusi kelompok, mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan pendapat teman, mendengarkan kegiatan presentasi, membantu teman, menghargai pendapat teman, dan memecahkan masalah diskusi.
- b. Keterampilan berpikir tingkat tinggi diterapkan dalam membedakan, penerapan yang sederhana dan analisis, strategi kognitif, serta menghubungkan pengetahuan sebelumnya dari suatu konten materi yang dilihat dari penyelesaian soal-soal kognitif bertipe menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan kreasi/mencipta (C6).

- c. *PBI+STAD* ini dilakukan dengan dengan skenario pembelajaran yang bertahap sesuai langkah-langkah pembelajaran *PBI+STAD* yang diawali dengan memberikan suatu fenomena/permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka permasalahan yang menjadi pokok penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *PBI+STAD* terhadap keterampilan sosial siswa kelas X SMA Negeri Colomadu Karanganyar tahun ajaran 2011/2012?
2. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *PBI+STAD* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas X SMA Negeri Colomadu Karanganyar tahun ajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah dapat ditarik tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh model *PBI+STAD* terhadap keterampilan sosial siswa kelas X SMA Negeri Colomadu Karanganyar tahun ajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh model *PBI+STAD* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas X SMA Negeri Colomadu Karanganyar tahun ajaran 2011/201

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut.

1. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan keterampilan sosial yang ditunjukkan dari hasil observasi dari ranah afektif siswa dalam pembelajaran Biologi.
 - b. Meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang ditunjukkan dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berpikir tingkat tinggi

- c. Memberikan suasana belajar yang lebih kondusif dan variatif sehingga pembelajaran tidak monoton dan dapat membawa dampak pada peningkatan keterampilan sosial siswa dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.
- d. Mengajarkan siswa untuk berkerja sama dalam kelompok-kelompok, memecahkan masalah bersama, berpendapat dan bertanggung jawab.

2. Bagi Guru

- a. Menambah wawasan tentang model pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Memberikan solusi terhadap kendala pelaksanaan pembelajaran biologi khususnya terkait dengan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

3. Bagi Institusi

Memberikan masukan atau saran dalam upaya mengembangkan suatu proses pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa SMA Negeri Colomadu sehingga meningkatkan sumber daya pendidikan untuk menghasilkan *output* yang berkualitas.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *PBI+SATD* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan sosial siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *PBI+STAD* tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa kelas X SMA Negeri Colomadu Karanganyar.
2. Model pembelajaran *PBI+STAD* tidak berpengaruh terhadap keterampilan sosial pada siswa kelas X SMA Negeri Colomadu Karanganyar.

B. IMPLIKASI

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian secara teoretis dapat digunakan sebagai bahan kajian dan referensi pada penelitian sejenis mengenai model pembelajaran *PBI* yang dikombinasikan dengan pembelajaran kooperatif khususnya *STAD*.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi guru dalam memberikan pembelajaran biologi yaitu dengan memberikan permasalahan nyata kepada siswa dalam kerja kelompok serta menerapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dan keterampilan sosial siswa.

C. SARAN

1. Guru

- a. Guru mata pelajaran biologi hendaknya mampu menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan sosial siswa sehingga siswa memiliki keterampilan yang lebih dari segi kognitif dan afektifnya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.
- b. Guru dalam menerapkan *PBI* yang dikombinasikan dengan pembelajaran kooperatif khususnya *STAD* perlu memperhatikan kegiatan siswa dalam setiap fasenya dan tugas yang diberikan kepada siswa, sehingga pemahaman dan konsep materi yang didapat siswa sempurna sehingga kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi dan keterampilan sosial siswa dapat optimal.
- c. Guru dalam menerapkan *PBI* yang dikombinasikan dengan pembelajaran kooperatif khususnya *STAD* hendaknya mampu mengatur waktu pelaksanaan dengan baik sehingga semua aspek pembelajaran dapat disampaikan.

2. Peneliti

Penelitian ini sangat terbatas pada kemampuan peneliti, maka perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran *PBI* yang dikombinasikan dengan pembelajaran kooperatif khususnya *STAD* dalam ruang lingkup yang lebih luas serta faktor-faktor lain yang turut berpengaruh terhadap pembelajaran.

